

Knowledge Regarding the Role of Parents in Preventing the Rise of Sexually Transmitted Infection Cases among Vocational High School Students

Zuraida^{1*}, Sri Rahayu Ningsih², Ester Suryawati³, Desi Hariutami⁴, Dessi Setyaningrum⁵

^{1,4,5} Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan,
Universitas Mohammad Husni Thamrin

² Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Gunadarma

³ Program Studi Sarjana kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Krida
Wacana

Correspondence author: Zuraida, nurhasan.aida@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v8i1.3717>

Abstract

Sexually Transmitted Infections (STIs) among adolescents are one of the health problems that continue to increase and require serious attention. Vocational high school (SMK) adolescents are a vulnerable group to risky behaviors due to a lack of knowledge about reproductive health, peer influence, and exposure to information from social media that is not always accurate. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and awareness of SMK adolescents as well as the role of parents in preventing the increase of Sexually Transmitted Infections (STIs) through reproductive health education and effective family communication. This community service program aims to improve the knowledge and awareness of adolescents and the role of parents in preventing the increase of STI cases among SMK adolescents. The methods used include health counseling, reproductive health education, interactive discussions, provision of educational media, and knowledge evaluation using pre-test and post-test. The proposed solutions include education on the definition, modes of transmission, impacts, and prevention of STIs, strengthening parents' roles in supporting adolescents, and training in effective communication between parents and children. This activity involves lecturers and students of the Medical Laboratory Technology Study Program as the implementers of the community service program.

Keywords: STIs, Behavior, Adolescents, Environment

Abstrak

Infeksi Menular Seksual (IMS) pada remaja menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang terus meningkat dan memerlukan perhatian serius. Remaja SMK merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko akibat kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta paparan informasi dari media sosial yang tidak selalu benar. Tujuan Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja SMK serta peran orang tua dalam mencegah peningkatan kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) melalui edukasi kesehatan reproduksi dan komunikasi keluarga yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja serta peran orang tua dalam mencegah peningkatan kasus Infeksi Menular Seksual pada remaja SMK. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, edukasi kesehatan reproduksi, diskusi interaktif, pemberian media edukasi, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Solusi yang ditawarkan meliputi edukasi mengenai pengertian, cara penularan, dampak, dan pencegahan IMS, peningkatan peran orang tua dalam pendampingan remaja, serta pelatihan komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis sebagai pelaksana pengabdian Masyarakat.

Kata Kunci: IMS, Perilaku, Remaja, Lingkungan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting karena pada periode ini individu mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Remaja mulai membangun identitas diri, meningkatkan interaksi dengan lingkungan sosial, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal, termasuk kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Pada fase ini, remaja cenderung lebih rentan terhadap pengaruh teman sebaya, media, dan lingkungan sekitar, yang dapat mendorong munculnya perilaku berisiko apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pengawasan yang memadai. Salah satu masalah kesehatan yang berkaitan erat dengan perilaku berisiko pada remaja adalah infeksi menular seksual (IMS) (Eisinger et al., 2020; Hufstetler et al., 2024; WHO, 2025).

IMS masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. WHO (2025) menjelaskan bahwa IMS merupakan penyakit yang ditularkan terutama melalui hubungan seksual, dan sebagian besar kasus sebenarnya dapat dicegah melalui edukasi, perilaku seksual yang aman, serta akses informasi dan layanan kesehatan yang tepat. Pada kelompok remaja, risiko IMS menjadi lebih tinggi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, rendahnya kemampuan mengambil keputusan, serta adanya kecenderungan perilaku seksual pranikah yang tidak aman. Kondisi ini diperburuk oleh masih terbatasnya komunikasi terbuka mengenai seksualitas di dalam keluarga (WHO, 2025).

Di Indonesia, isu IMS pada remaja juga menunjukkan perhatian yang semakin besar. Berbagai publikasi penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan faktor risiko utama terhadap kejadian IMS, dan tingkat pengetahuan serta sikap remaja memiliki hubungan yang bermakna dengan upaya pencegahan penyakit tersebut (Del Romero et al., 2023; Maulina & Alim, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS pada wilayah perkotaan dan pedesaan, yang mengindikasikan bahwa akses informasi, pendidikan kesehatan, dan lingkungan sosial turut memengaruhi pemahaman remaja (Cannovo et al., 2024; Dewi & Kurniasih, 2023). Dengan demikian, IMS pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pencegahan IMS pada remaja adalah peran orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, sehingga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengawasan, nilai moral, serta informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi kepada anak.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja, membentuk sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi, dan menekan kemungkinan terjadinya perilaku seksual berisiko (Eisinger et al., 2020; Hufstetler et al., 2024) Selain itu, kajian literatur menunjukkan bahwa komunikasi orang tua yang terbuka, empatik, dan berkelanjutan berkontribusi dalam membantu remaja memahami batasan perilaku, konsekuensi kesehatan, serta pentingnya pencegahan IMS (Espies et al., 2023)

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak orang tua yang mengalami hambatan dalam membahas topik seksualitas dengan remaja. Hambatan tersebut dapat berupa rasa tabu, kurangnya pengetahuan, ketidaknyamanan dalam berkomunikasi, hingga anggapan bahwa topik kesehatan reproduksi lebih tepat dibicarakan di sekolah atau oleh tenaga kesehatan. Akibatnya, remaja sering kali mencari informasi dari teman sebaya atau media massa yang tidak selalu memberikan informasi akurat dan sesuai kebutuhan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan misinformasi, memperkuat perilaku seksual berisiko, dan pada akhirnya memperbesar kemungkinan terjadinya IMS pada remaja, termasuk remaja SMK (Hufstetler et al., 2024; Wedayani et al., 2024).

Remaja SMK menjadi kelompok yang penting untuk diperhatikan karena mereka berada pada usia transisi yang relatif dekat dengan dunia kerja, memiliki mobilitas sosial yang cukup tinggi, dan sering terpapar pada berbagai pengaruh lingkungan. Pada usia ini, remaja mulai memiliki kebebasan yang lebih besar dalam berinteraksi, namun tidak selalu diiringi dengan kematangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam menanamkan nilai, memberikan arahan, dan membangun komunikasi yang sehat terkait kesehatan reproduksi serta pencegahan IMS (Van Gerwen et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kasus IMS pada remaja tidak dapat dilepaskan dari rendahnya pengetahuan dan kurang optimalnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Penelitian mengenai pengetahuan peran orang tua dalam mencegah peningkatan kasus IMS pada remaja SMK menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam merancang upaya promotif dan preventif yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan pihak terkait dalam memperkuat edukasi kesehatan reproduksi remaja secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan mengenai peran orang tua dan remaja dalam mencegah peningkatan

kasus Infeksi Menular Seksual pada remaja SMK. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan remaja dan orang tua dalam menerapkan perilaku pencegahan IMS melalui komunikasi yang sehat, pengawasan orang tua, dan perilaku hidup sehat. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja SMK serta peran orang tua dalam mencegah peningkatan kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) melalui edukasi kesehatan reproduksi dan komunikasi keluarga yang efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Gunadarma, Program Studi Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana, Mahasiswa D3 TLM dengan kolaborasi mitra SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan. Dengan responden orang tua dan siswa SMK Analis kesehatan Tunas Harapan. Kegiatan meliputi penyuluhan singkat mengenai Peran Orang Tua dan Remaja dalam mencegah peningkatan kasus Infeksi menular seksual pada Remaja SMK, pengisian Kuisioner tentang penyakit IMS, melakukan Quis pengetahuan sebagai post tes. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kesehatan Analis Kesehatan Tunas Harapan i Jalan Bendera Raya, Intisari III, Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta (Kode Pos: 13790). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 4 Maret 2026, pukul 07.30–12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan koordinasi mitra. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut: Perencanaan dan persiapan: koordinasi tim pelaksana dengan mitra, penentuan tempat, penyusunan alur pelayanan, serta penyiapan alat dan bahan Pengabdian Masyarakat. Sosialisasi dan rekrutmen peserta: penyebaran informasi melalui pengurus Kelas atau Wali Kelas, serta pendaftaran pada hari kegiatan. Pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi: Orang Tua dan Remaja dalam mencegah peningkatan kasus Infeksi menular seksual pada Remaja SMK, edukasi, dan pemberian anjuran tindak lanjut/rujukan bila diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peran Orang Tua dan Remaja dalam Mencegah Peningkatan Kasus Infeksi Menular Seksual pada Remaja SMK”

dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan reproduksi yang melibatkan siswa SMK dan orang tua sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan peran keluarga dalam upaya pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada remaja.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, pembuatan media penyuluhan seperti leaflet dan poster, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis yang memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan reproduksi, mikrobiologi, dan promosi kesehatan.

Kegiatan inti dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mengenai Infeksi Menular Seksual yang mencakup pengertian IMS, jenis-jenis IMS, cara penularan, faktor risiko, gejala, dampak kesehatan, dan langkah pencegahan. Selain itu, diberikan edukasi mengenai pentingnya perilaku hidup sehat, pergaulan yang positif, serta pemanfaatan media sosial secara bijak.

Orang tua diberikan materi mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendampingi remaja, membangun komunikasi yang efektif, serta memberikan pengawasan dan edukasi kesehatan reproduksi kepada anak. Dalam kegiatan ini juga dilakukan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab agar peserta dapat menyampaikan permasalahan atau pengalaman yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait pencegahan IMS. Selain itu, peserta juga diberikan media edukasi berupa leaflet atau poster yang dapat digunakan sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja serta orang tua mengenai pencegahan IMS, terjalinnya komunikasi keluarga yang lebih baik, serta terciptanya lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung perilaku hidup sehat pada remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada wilayah binaan Sekolah Menengah Kesehatan Analisis Kesehatan Tunas Harapan DKI Jakarta. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi, wawancara singkat faktor risiko, Edukasi, penyampaian hasil, serta konseling.

Peserta yang mengikuti Kegiatan ini dan tercatat memiliki data hasil lengkap sebanyak 25 orang. Kegiatan berlangsung tertib dengan dukungan mitra yakni Sekolah menengah Kesehatan Analis Kesehatan Tunas Harapan dan partisipasi Orang tua. Setiap peserta menerima penjelasan hasil pemeriksaan dan anjuran tindak lanjut sesuai kebutuhan.

Karakteristik Orang Tua Remaja

Karakteristik peserta pada kegiatan ini dideskripsikan berdasarkan data peserta yang memiliki hasil pengetahuan Peran Orang Tua dan Remaja dalam Mencegah Peningkatan Kasus Infeksi Menular Seksual pada Remaja SMK. Variabel yang dicatat meliputi usia dan jenis kelamin sebagai gambaran awal kelompok sasaran, sekaligus dasar untuk menyusun pendekatan edukasi dan tindak lanjut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat (data profil lipid lengkap, n=20)

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1	4
2	Perempuan	24	96
Total		25	100.0

Berdasarkan Tabel 1, peserta pengabdian masyarakat yang memiliki data Peran Orang Tua dan Remaja dalam Mencegah Peningkatan Kasus Infeksi Menular Seksual pada Remaja SMK lengkap didominasi perempuan sebanyak 24 orang (96%), sedangkan peserta laki-laki sebanyak 1 orang (4%). Usia peserta berada pada rentang 38–55 tahun dengan rerata 45 tahun.

Hasil Pengetahuan Definisi IMS



Gambar 1. Pengetahuan orang tua terhadap penyakit infeksi menular seksual

Berdasarkan gambar 1, peserta pengabdian masyarakat yang memiliki data Peran Orang Tua terhadap pengetahuan prang tua terhadap penyakit infeksi menular seksual mengetahui definisi penyakit IMS sebanyak 25 orang (100%).

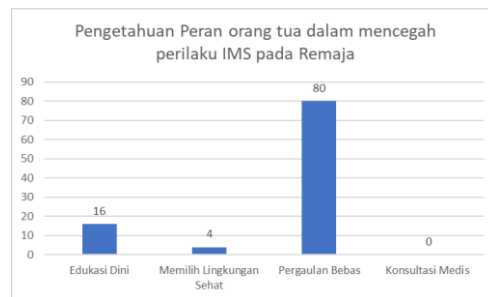
Hasil Pengetahuan penyebab utama IMS



Gambar 2. Pengetahuan orang tua dalam Penyebab penyakit infeksi menular seksual

Berdasarkan gambar 2, peserta pengabdian masyarakat yang memiliki data Peran Orang Tua dan Remaja dalam Mencegah Peningkatan Kasus Infeksi Menular Seksual pada Remaja SMK mengetahui penyebab penyakit IMS sebanyak 23 orang (92%). Menjawab benar penyebab penyakit IMS.

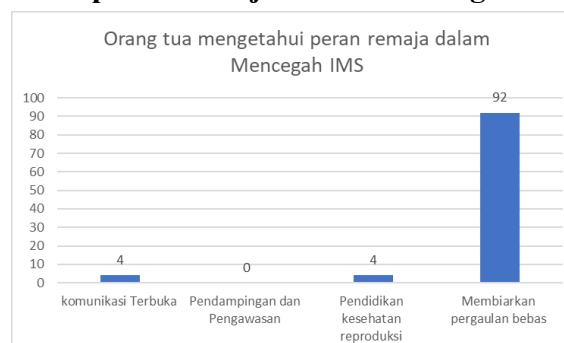
Hasil Pengetahuan Peran orang tua dalam mencegah perilaku IMS pada Remaja



Gambar 3. Pengetahuan orang tua dalam mencegah perilaku IMS pada remaja

Berdasarkan gambar 3, peserta pengabdian masyarakat yang memiliki data Peran Orang Tua dan Remaja dalam Mencegah Peningkatan Kasus Infeksi Menular Seksual Dengan edukasi dini sebanyak 16 % yang memilih Lingkungan Sehat 4 %, Pergaulan Bebas sebanyak 80 %. 80 % sebanyak 80 % orang tua menjawab benar dan 20 % menjawab salah.

Hasil Orang tua mengetahui peran remaja dalam Mencegah IMS



Gambar 4. Pengetahuan orang tua dalam peran remaja mencegah perilaku IMS pada remaja

Pengetahuan Orang tua dalam peran remaja mencegah perilaku IMS pada remaja

Berdasarkan gambar 4, peserta pengabdian masyarakat yang memiliki data Peran remaja Mencegah Peningkatan Kasus Infeksi Menular Seksual Dengan edukasi dini sebanyak 92 % membiarkan pergaulan bebas 4 %, Pendidikan Kesehatan reproduksi 4 %. sebanyak 92 % orang tua menjawab benar dan 8 % menjawab salah.

Pengetahuan orang tua tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah tingkat pemahaman orang tua mengenai berbagai aspek penyakit IMS, mulai dari pengertian, cara penularan, tanda dan gejala, pencegahan, hingga dampaknya bagi kesehatan remaja dan keluarga. Secara umum, IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah kelompok penyakit yang ditularkan terutama melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral, yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit.

Pengetahuan orang tua mencakup kemampuan untuk:

Mengetahui bahwa IMS dapat menyerang remaja maupun dewasa.

Memahami cara penularan (hubungan seksual tidak aman, berbagi jarum suntik, dll.).

Mengenali gejala awal (keputihan tidak normal, luka pada area genital, nyeri saat berkemih, dll.).

Memberikan edukasi dan pengawasan pada remaja.

Mendorong pencegahan seperti perilaku seksual yang sehat dan aman

Pengetahuan orang tua tentang penyebab Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah pemahaman orang tua mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang tertular IMS serta bagaimana penyakit ini bisa terjadi dan menyebar. Secara medis, IMS disebabkan oleh mikroorganisme, seperti:

Bakteri (misalnya *Neisseria gonorrhoeae*, *Chlamydia trachomatis*)

Virus (misalnya HIV, HPV, Herpes simplex virus)

Parasit (misalnya *Trichomonas vaginalis*)

Orang tua dikatakan memiliki pengetahuan tentang penyebab IMS jika memahami bahwa IMS dapat terjadi akibat:

Hubungan seksual tidak aman (tidak menggunakan kondom, berganti-ganti pasangan)

Kontak seksual dengan orang yang terinfeksi

Kurangnya edukasi seksual pada remaja

Penggunaan jarum suntik bersama (misalnya pada narkoba suntik)

Penularan dari ibu ke bayi saat kehamilan, persalinan, atau menyusui (untuk beberapa jenis IMS)

Dengan pengetahuan ini, orang tua diharapkan mampu:

Memberikan pemahaman pencegahan kepada remaja

Mengawasi perilaku berisiko

Mendorong perilaku hidup sehat dan bertanggung Jawab

Temuan pengabmas menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum memahami secara optimal mengenai peran orang tua dan peran remaja dalam upaya pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS). Sebagian orang tua belum menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan edukasi, pengawasan, serta komunikasi terbuka kepada remaja terkait kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko. Selain itu, pemahaman mengenai peran remaja dalam menjaga diri, seperti menghindari perilaku seksual berisiko, menjaga pergaulan, serta mencari informasi kesehatan yang benar, juga masih kurang dipahami.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang berpotensi mempengaruhi efektivitas pencegahan IMS pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua agar dapat berperan aktif sebagai pendamping utama dalam pembentukan perilaku sehat remaja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja serta orang tua mengenai kesehatan reproduksi. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, diskusi, dan media edukasi terbukti meningkatkan pemahaman tentang IMS serta memperkuat peran orang tua dalam komunikasi dengan remaja. Kegiatan ini diharapkan mendorong perilaku hidup sehat, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga pencegahan IMS pada remaja dapat dilakukan secara lebih optimal melalui sinergi berbagai pihak.

REFERENSI

- Cannovo, N., Bianchini, E., Gironacci, L., Garbati, E., Di Prospero, F., Cingolani, M., Scandoni, R., and Fedeli, P. (2024). Sexually Transmitted Infections in Adolescents and Young Adults: A Cross Section of Public Health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph21040501>
- Del Romero, J., Guillén, S. M., Rodríguez-Artalejo, F., Ruiz-Galiana, J., Cantón, R., Ramos, P. D. L., García-Botella, A., García-Lledó, A., Hernández-Sampelayo, T., Gómez-Pavón, J., Del Castillo, J. G., Martín-Delgado, M. C., Sánchez, F. J. M., Martínez-Sellés, M., García, J. M. M., Castellá, J. G., Palomo, M., Berrio, R. G., González, A. C., ... Bouza, E. (2023). Sexually transmitted infections in Spain: Current status. *Revista Espanola de Quimioterapia*, 36(5), 444–465. <https://doi.org/10.37201/req/038.2023>
- Dewi, F. E. S., and Kurniasih, F. R. (2023). Infeksi Menular Seksual Pada Perempuan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 1–8.
- Eisinger, R. W., Erbeling, E., and Fauci, A. S. (2020). Refocusing Research on Sexually Transmitted Infections. *Journal of Infectious Diseases*, 222(9), 1432–1434. <https://doi.org/10.1093/infdis/jiz442>
- Espies, N., Fernandez, J., Justribo, E., Aramburu, J., Bernet, A., Marquez, A., Godoy, P., and Yuguero Torres, O. (2023). Results of a Community-Based Screening Program for Chlamydia trachomatis Genital Infection in Young People Aged 18–25 Years. *Cureus*, 2020(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.46916>
- Fitriani, Y, & Wahyuni, A (2023). Efektivitas strategi pencegahan dalam menanggulangi infeksi menular seksual pada remaja: A literature review. *Jurnal Informatika Medis (J ...)*, ejournal.ummuba.ac.id, <<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/J-INFORMED/article/view/1198>>
- Hufstetler, K., Llata, E., Miele, K., and Quilter, L. A. S. (2024). Clinical Updates in Sexually Transmitted Infections, 2024. *Journal of Women's Health*, 33(6), 827–837. <https://doi.org/10.1089/jwh.2024.0367>
- Massa, K, & Ali, S (2023). Pengetahuan remaja dan peran teman sebaya dengan pencegahan infeksi menular seksual. *Journal of Pharmaceutical and Health Research* <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/3717/3019>

Matahari, SKM Ratu, Utami, FP, & SKM, MK (2018). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual., books.google.com, <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6mlNEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=infeksi+menular+seksual+remaja&ots=2mvPtxdZlv&sig=oZJFSPeFGucpFUiKcNeUgLiUSIc>>

Maulina, R., and Alim, Z. (2020). Akses Media dan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Siswa SMA di Kabupaten Malang Rifzul Maulina Politeknik Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V / Brawijaya , rifzulmaulina3@gmail.com Zainal Alim Politeknik Kesehatan RS d. November 2019.

Sitepu, JN (2021). Bahaya dan pencegahan infeksi menular seksual. Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, ejournal.uhn.ac.id, <<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/203>>

Van Gerwen, O. T., Muzny, C. A., and Marrazzo, J. M. (2022). Sexually transmitted infections and female reproductive health. Nature Microbiology, 7(8), 1116–1126. <https://doi.org/10.1038/s41564-022-01177-x>

Vatrisya, G, Febliyanti, D, & ... (2024). Infeksi menular seksual pada remaja di indonesia: prevalensi, faktor resiko dan upaya pencegahan. Journal of Public Health ..., journal.ppmi.web.id, <<https://journal.ppmi.web.id/index.php/jophs/article/view/1185>>

Wedayani, A. A. A. N., Hidajat, D., Hartati, F., and Putri, N. A. (2024). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA9, 7(3), 923–927. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v7i3.8457>

WHO. (2025). Sexually transmitted infections.